

Evaluasi Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Lukman Hardia^{1*}, Yusnita La Goa², Eva Maya Sari³, Muh. Ishar Difinubun⁴,
Irwandi⁵

^{1, 2, 3, 4, 5} Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong
Email : lkman.hardia@gmail.com

Abstrak: Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang lebih familiar disingkat dengan MBKM adalah salah satu program kebijakan pemerintah dengan tujuan sebagai pengawal transformasi pendidikan tinggi kebijakan MBKM dituangkan dalam PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan ini mendorong kampus melakukan kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan masyarakat umum yang akan memberikan hak belajar tiga semester bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi baik di kampus sendiri maupun diluar kampus. Beberapa program MBKM yang telah dilaksanakan oleh FST yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam negeri, magang bersertifikat, dan proyek membangun desa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey jenis sensus. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, survey jenis sensus merupakan survey yang dilakukan pada seluruh anggota populasi. Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan mahasiswa, dosen dan tendik tentang MBKM diatas 87%. Pengetahuan tentang MBKM diperoleh dari sosialisasi luring/daring UNIMUDA Sorong dengan angka 90% untuk mahasiswa, 92% untuk dosen dan 100% untuk tendik. Kesiapan kampus UNIMUDA Sorong untuk memfasilitasi program MBKM berupa kebijakan dan panduan serta kesiapan dosen menjadi pembimbing diatas 78%. Program MBKM yang paling diminati oleh mahasiswa di FST UNIMUDA Sorong adalah membangun desa dengan angka 62% yang ditandai dengan kegiatan membangun desa seperti PHP2D, P3D dan KPM. Program MBKM mulai diminati oleh mahasiswa, hal ini ditandai dengan hasil penelitian yang menunjukkan angka ketertarikan pada program MBKM yaitu 74%.

Kata Kunci: Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, MBKM, Fakultas Sains dan Teknologi, UNIMUDA Sorong

Abstract: Merdeka Belajar Kampus Merdeka or better known as MBKM is one of the government's policy programs with the aim of being the guardian of the transformation of higher education into the MBKM policy as outlined in PERMENDIKBUD No. 3 of 2020 concerning National Higher Education Standards. This policy encourages the campus to collaborate with the World of Business and Industry (DUDI) and the general public which will provide three semester study rights for students to study outside the study program both on campus itself and off campus. Some of the MBKM programs that have been implemented by FST are the Domestic Independent Student Exchange (PMM), certified internships, and village building projects. The method used in this research is descriptive research using a census type survey method. Descriptive method is a method used to describe or analyze a research result but is not used to make broader conclusions, a census type survey is a survey conducted on all members of the population. The results of this study indicate that the knowledge of students, lecturers and staff about MBKM is above 87%. Knowledge about

MBKM was obtained from offline/online socialization at UNIMUDA Sorong with a rate of 90% for students, 92% for lecturers and 100% for staff. The readiness of the UNIMUDA Sorong campus to facilitate the MBKM program in the form of policies and guidelines as well as the readiness of lecturers to become supervisors is above 78%. The MBKM program that students at FST UNIMUDA Sorong are most interested in is building villages with a rate of 62% which is marked by village building activities such as PHP2D, P3D and KPM. The MBKM program is starting to be in demand by students, this is indicated by research results which show an interest rate in the MBKM program is 74%.

Keyword: *Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, MBKM, Fakultas Sain dan Teknologi, UNIMUDA Sorong*

1. Pendahuluan

Merdeka Belajar Kampus Merdeka atau yang lebih familiar disingkat dengan MBKM adalah salah satu program kebijakan pemerintah dengan tujuan sebagai pengawal transformasi pendidikan tinggi (Endang, Sulistyani., dkk., 2022; Ardini, S. N. 2021). Kebijakan MBKM dituangkan dalam PERMENDIKBUD No. 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Kebijakan ini mendorong kampus melakukan kolaborasi dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) dan masyarakat umum yang akan memberikan hak belajar tiga semester bagi mahasiswa untuk belajar di luar program studi baik di kampus sendiri maupun diluar kampus (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020; Rahmawati, A. N. dan Susilowati, 2021).

Adanya program MBKM turut menjadi perhatian serius bagi Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, lebih khususnya di Fakultas Sains dan Teknologi (FST) sebagai bagian dalam mempersiapkan diri dalam implementasi MBKM sehingga mahasiswa bisa mendapatka haknya secara penuh dalam penyelenggaraan pendidikan di perguruan tinggi.

Program MBKM bertujuan untuk meningkatkan potensi lulusan, baik soft skill maupun hard skill sehingga lulusan lebih siap dan mempunyai kemampuan yang lebih relevan dengan kebutuhan perkembangan zaman dan tuntutan DUDI. Beberapa program MBKM yang telah dilaksanakan oleh FST yaitu Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam negeri, magang bersertifikat, dan proyek membangun desa. Penyelenggaraan MBKM di FST dianggap perlu dilakukan evaluasi sebagai bagian dalam mengambil keputusan dalam pengembangan dan perubahan atas tindak lanjut program MBKM di FST UNIMUDA Sorong. Oleh karena itu, evaluasi respon dari mahasiswa di FST baik yang telah melakukan atau mengikuti program MBKM ataupun yang belum dianggap sangat perlu dilakukan.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan metode survey jenis sensus. Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas, survey jenis sensus merupakan survey yang dilakukan pada seluruh anggota populasi (Sugiyono, 2012; Soehartono, 2000).

Ada beberapa tahap atau proses dalam penelitian ini, tahap-tahap umum tersebut diambil secara garis besar atau poin inti yang selanjutnya dimasukkan ke dalam Langkah-langkah pelaksanaan penelitian survey, yaitu:

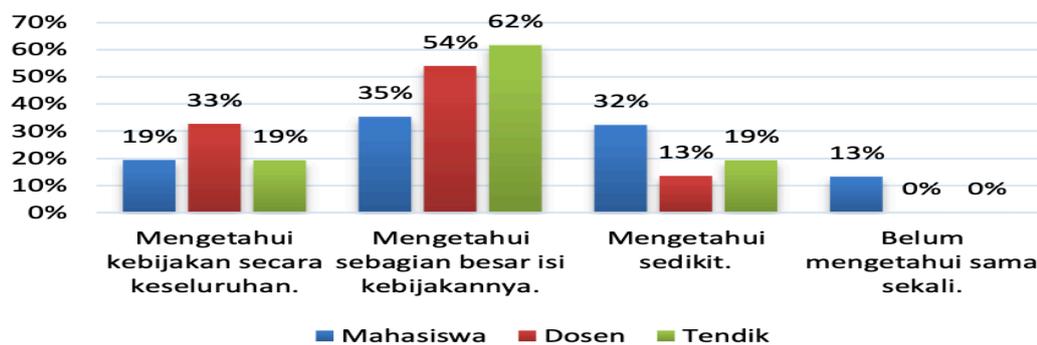
1. Merumuskan masalah penelitian dan menentukan tujuan survey
2. Menentukan konsep dan hipotesa serta menggali kepustakaan
3. Pengambilan populasi dan sampel
4. Pembuatan kuisisioner dan instrumen-instrumen
5. Pekerjaan lapangan, termasuk memilih dan melatih tim survey
6. Pengolahan data
7. Analisis data dan pelaporan.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan survey dilakukan selama satu minggu di mulai dari tanggal 17- 19 Desember 2021, dengan jumlah sampel sebesar 680 subjek yang dibagi dalam 3 unsur yakni dosen sebanyak 30 orang, tenaga kependidikan (tendik) sebanyak 2 orang, dan mahasiswa sebanyak 648 orang. Hasil pengisian survey kemudian di analisa per kategori dengan rincian sebagai berikut:

1. Aspek Pengetahuan

- a. Tingkat pengetahuan tentang kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM)?



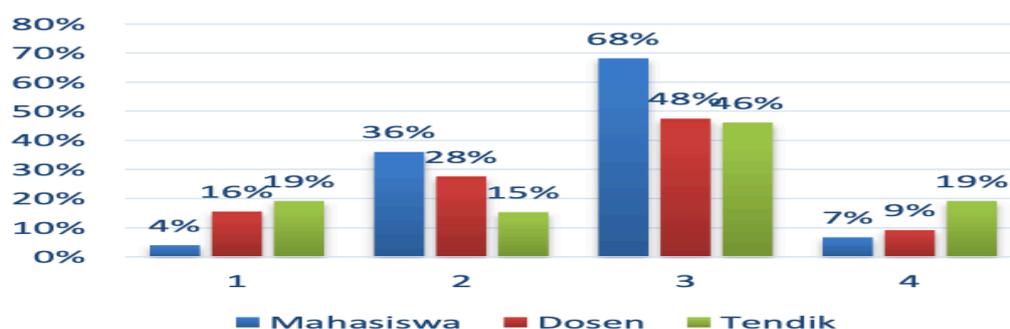
Gambar 1. Persentase Mahasiswa, Dosen dan Tendik yang Mengetahui Kebijakan MBKM

Hasil survey tingkat pengetahuan tentang kebijakan MBKM yang isi oleh mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan di Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong sudah mengetahui kebijakan MBKM. Adapun rincian persentase tingkat pengetahuan yaitu: 62% (4 dari 6), dosen 54% (16 dari 30) dan mahasiswa 35% (228 dari 648) menyatakan bahwa telah mengetahui sebagian besar isi kebijakan MBKM, tingkat pengetahuan kebijakan MBKM secara keseluruhan persentasenya diisi oleh mahasiswa sebesar 19% (125 dari 648), dosen 33% (10 dari 30) dan tenaga kependidikan 19% (1 dari 6 orang), sedangkan tingkat survey yang menyatakan bahwa sampel mengetahui sedikit tentang kebijakan MBKM persentasenya yaitu mahasiswa 32% (209 dari 648), dosen 13% (4 dari 30) dan tenaga kependidikan 19% (1 orang). Sementara yang menyatakan bahwa belum mengetahui kebijakan MBKM hanya 13% (86 dari 648) mahasiswa, sedangkan dosen dan tenaga kependidikan 0%. Hasil penelitian yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nani Sintiwati, dkk pada tahun 2022 dimana mayoritas mahasiswa, dosen dan tendik telah mengetahui kebijakan MBKM (Sintiwati, Nani, dkk., 2022)

- b. Menurut Saudara, hingga berapa semester dan berapa SKS yang dapat disetarakan dengan bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya?

Gambar 2. Persentase Mahasiswa, Dosen dan Tendik yang Mengetahui Kebijakan Jumlah Semester Kegiatan MBKM

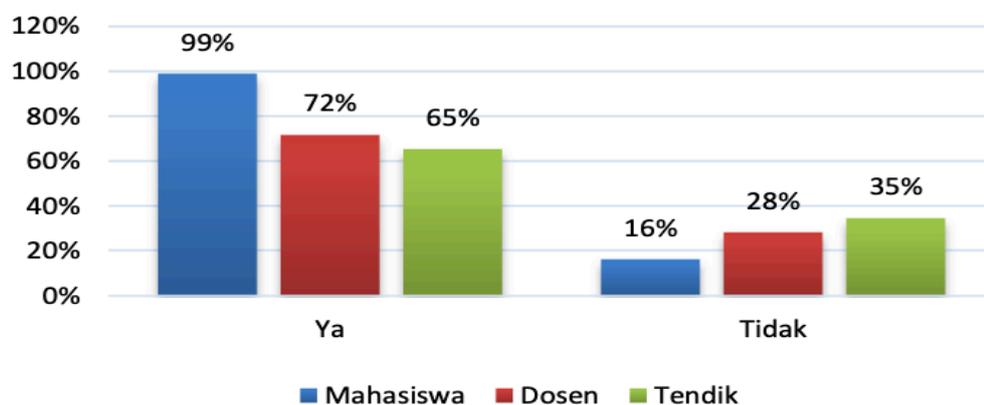
Tingkat pengetahuan mahasiswa, dosen dan tenaga kependidikan tentang jumlah sks yang disetarakan dan jumlah semester sebagai bentuk kegiatan MBKM di luar Perguruan Tingginya mayoritas menyatakan 3 semester dengan capain persentase yaitu mahasiswa 68% (384 dari 648), dosen 48% (14 dari 30),



tenaga kependidikan 46% (3 dari 6), yang menyatakan 2 semester mahasiswa 36% (203 dari 648), dosen 28% (8 dari 30), tenaga kependidikan 15% (1 dari 6), sedangkan yang menyatakan 1 semester dan 4 semester hanya sebagian kecil dari total sampel yang mengisi survey. Menurut pedoman kebijakan MBKM bahwa mahasiswa mempunyai hak untuk belajar dan menuntu ilmu selama 3 semester di luar Program Studi asalnya dengan rincian 2 semester di Program Studi lain di luar Perguruan Tinggi asal dan 1 semesternya di Program Studi lain dalam perguruan tinggi asal dengan total sks sebanyak 60 sks.

2. Kesiapan Fakultas/ Program Studi

- a. Apakah Program Studi Saudara mempunyai program terdahulu yang sesuai dengan bentuk kegiatan Merdeka Belajar- Kampus Merdeka (MBKM)?

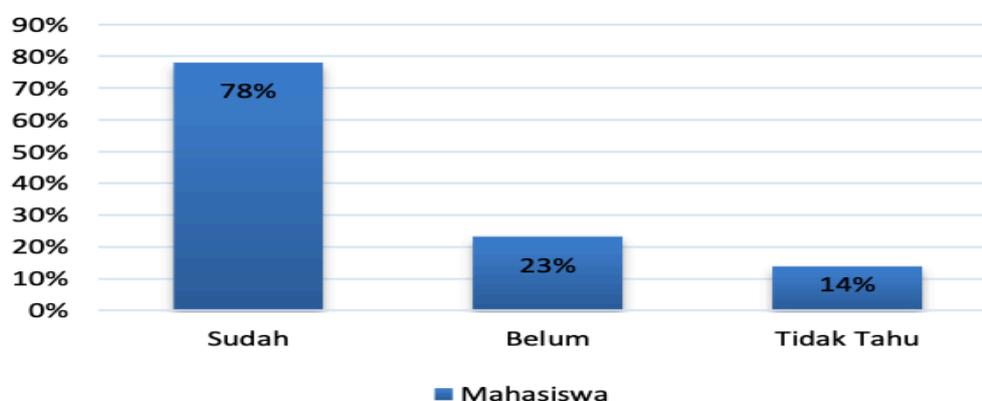


Gambar 3. Persentase Mahasiswa, Dosen dan Tendik yang Mengetahui Program di Prodi yang Sesuai Kegiatan MBKM

Berdasarkan hasil survey, 99% (557 dari 648) mahasiswa FST mengetahui bahwa Program Studi yang ada di FST telah memiliki program yang sesuai

dengan kegiatan MBKM, 72% (21 dari 30) dosen dan 65% (4 dari 6) tenaga kependidikan menyatakan bahwa Program Studi yang ada di FST telah memiliki program yang sesuai dengan kegiatan MBKM, sedangkan sisahnya menyatakan bahwa belum ada kegiatan yang sesuai MBKM di FST.

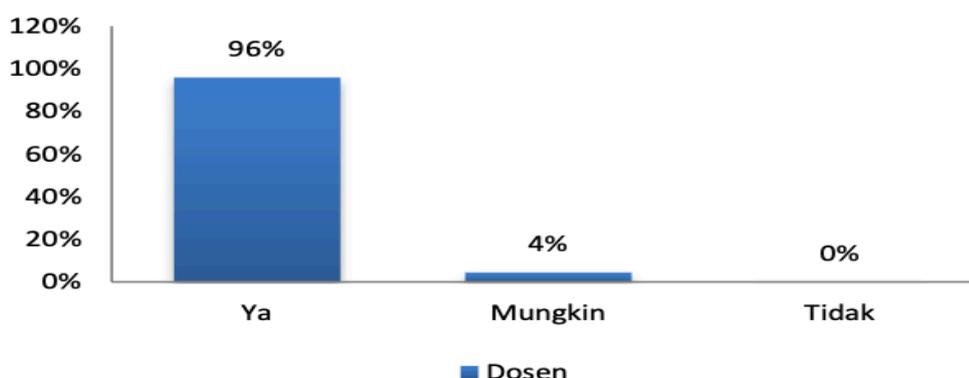
- b. Apakah dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi saudara?



Gambar 4. Persentase Mahasiswa terhadap Panduan MBKM di Prodi

Kesiapan FST dalam hal dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional berdasarkan hasil survey bahwa 78% mahasiswa (439 dari 648) menyatakan bahwa Program Studi di FST sudah memiliki dokumen kurikulum, panduan dan prosedur operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM sudah ada pada program studi, 23% (131 dari 648) menyatakan belum ada dan sisahnya 14% (78 dari 648) menyatakan tidak tahu.

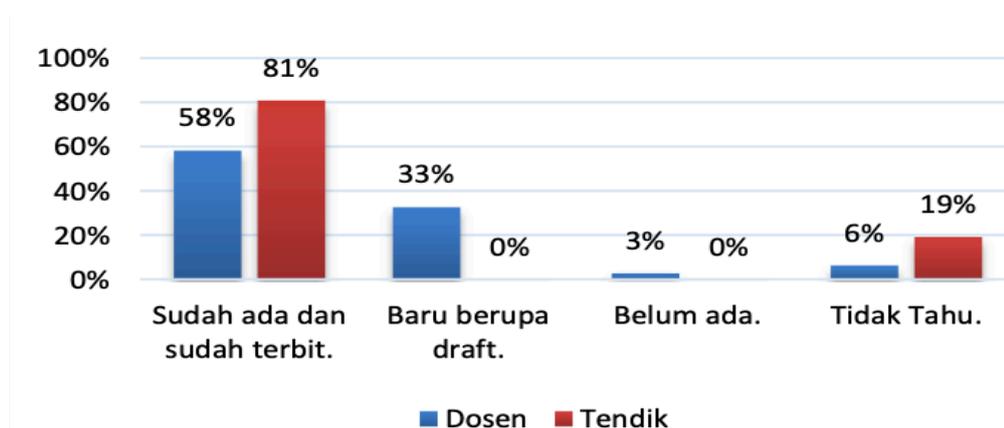
- c. Apakah Saudara bersedia menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM? (dosen)



Gambar 5. Persentase Dosen yang Bersedia Menjadi Pembimbing Kegiatan MBKM

Dari Total 30 Dosen yang ada di FST, 96% (29 dari 30) menyatakan kesediaannya menjadi dosen pembimbing dalam kegiatan MBKM, sedangkan 4% nya (1 dari 30) menyatakan mungkin dan 0% yang menyatakan tidak bersedia.

- d. Apakah Perguruan Tinggi Saudara sudah memiliki dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka? (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM)

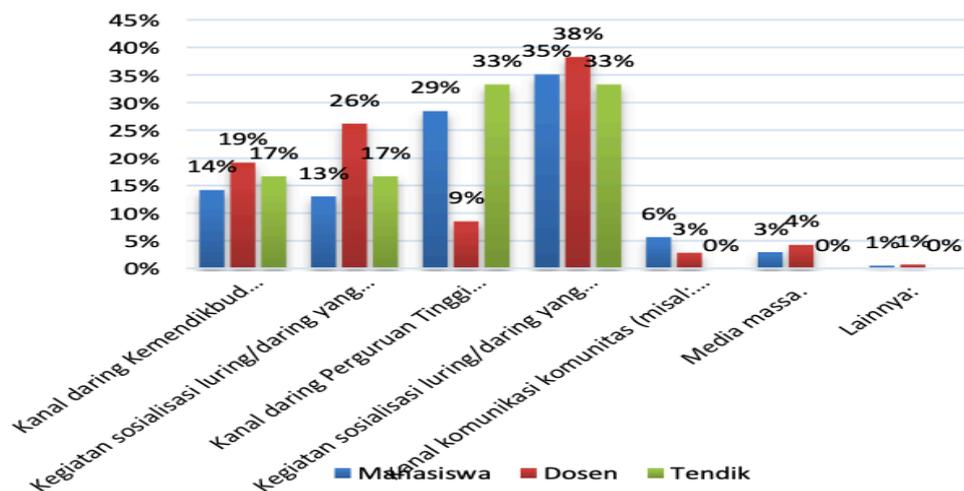


Gambar 6. Persentase Dosen dan Tendik yang Mengetahui Kurikulum Prodi untuk Memfasilitasi Kegiatan MBKM

Salah satu bentuk kesiapan Perguruan Tinggi dalam mengimplementasikan kegiatan MBKM ialah dengan tersedianya dokumen kebijakan terkait kurikulum yang memfasilitasi Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (dalam bentuk peraturan rektor: panduan akademik atau panduan implementasi MBKM, kurikulum prodi untuk memfasilitasi MBKM). Berdasarkan survey yang dilakukan pada dosen dan tenaga kependidikan yang ada di FST maka didapatkan hasil yaitu 58% (17 dari 30) Dosen dan 81% (5 dari 30) Tendik menyatakan bahwa Perguruan Tinggi sudah memiliki dokumen kebijakan MBKM dan sudah diterbitkan, sisahnya 30% (10 dari 30) Dosen menyatakan sudah ada dokumen tapi masih berupa draft. Hasil lainnya menyatakan tidak tahu.

3. Sumber Informasi

Dari mana Saudara mendapat informasi mengenai kebijakan MBKM?

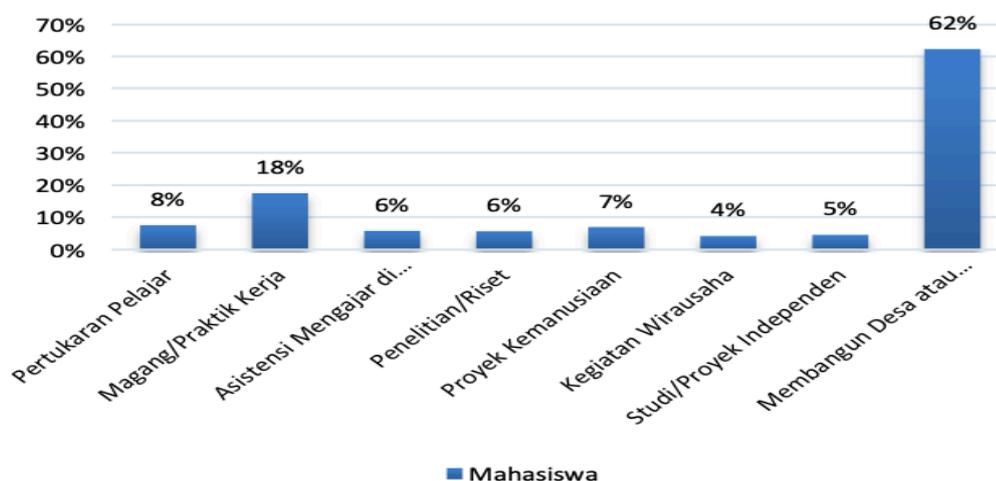


Gambar 7. Persentase Dosen, Mahasiswa dan Tendik yang Mengetahui Kebijakan MBKM

Sumber informasi mengenai kebijakan MBKM mahasiswa Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong berdasarkan data hasil survey bersumber dari kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi dengan persentase dari hasil survey mahasiswa sebesar 35% (228 dari 648), dosen 38% (11 dari 30) dan tenaga kependidikan sebesar 33% (2 dari 6), di urutan kedua sumber informasi dari Kanal daring Perguruan Tinggi (laman/website, media sosial) dengan persentase hasil survey mahasiswa sebesar 29% (185 dari 648), dosen 9% (3 dari 30) dan tenaga kependidikan 33% (2 dari 6). Selanjutnya sumber informasi melalui Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud persentasenya mahasiswa sebesar 13% (85 dari 648), dosen 26% (8 dari 30) dan tenaga kependidikan 17% (1 dari 6), diikuti oleh hasil survey sumber informasi yang berasal dari Kegiatan sosialisasi luring/daring yang diselenggarakan oleh Kemendikbud dengan persentase mahasiswa 14% (92 dari 648), dosen 19% (6 dari 30) dan tenaga kependidikan 17% (1 dari 6). Sementara sumber informasi melalui Kanal komunikasi komunitas (misal: komunitas alumni, komunitas dosen), media massa dan sumber lainnya kurang efektif berdasarkan hasil survey yang di isi oleh populasi sampel yang telah di tentukan.

4. Implementasi

- a. Apabila Saudara diminta memilih dari 8 (delapan) bentuk kegiatan pembelajaran di luar program studi, mana yang akan Saudara pilih?



Gambar 8. Persentase Mahasiswa yang Memilih Jenis MBKM

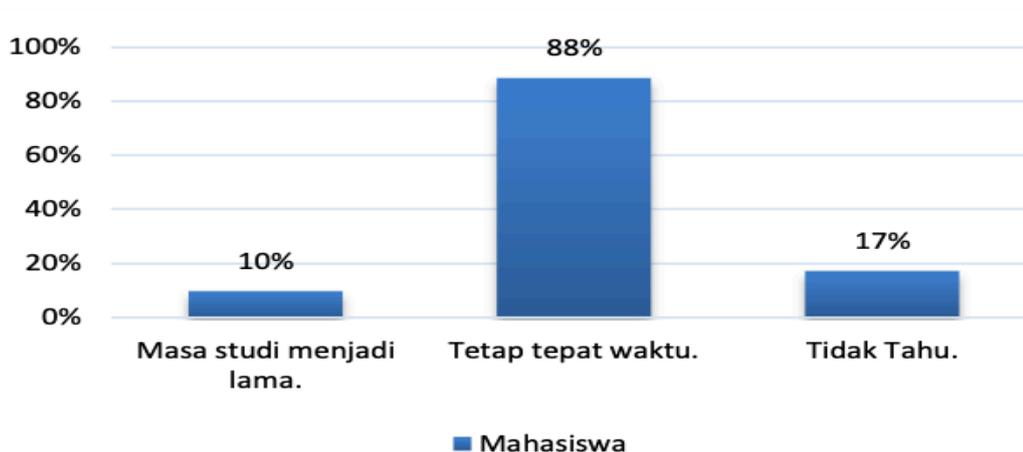
Program Membangun Desa atau Kuliah Kerja Nyata Tematik (KKNT) menjadi pilihan favorit mahasiswa FST dengan persentase 62% (351 dari 648) dari 8 Program MBKM, di urutan kedua yaitu Program Magang/Praktik Industri sebesar 18% (74 dari 648), selanjutnya berturut-turut diikuti oleh Program Pertukaran Pelajar 8% (43 dari 648), Proyek Kemanusiaan 7% (40 dari 648), Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan dan Penelitian/Riset 6% (33 dan 32 dari 648), Studi/Proyek Independen 5% (26 dari 648) serta Kegiatan wirausaha (24 dari 648). Sebelum program MBKM diperkenalkan, program yang pernah ada sebelumnya yang menyasar pembangunan desa yang dilakukan oleh perguruan tinggi yaitu program Sarjana Membangun Desa (SMD). Program SMD telah dilaksanakan sejak 2007 sampai dengan 2012 dengan total jumlah penerima manfaat sebanyak 2.694 kelompok dengan total anggaran dari Pemerintah sebesar 778,82 Miliar Rupiah. Program SMD akhirnya dihentikan sementara pada 2013

oleh pemerintah karena ada kebijakan untuk mengevaluasi semua program yang memberikan modal kepada masyarakat (Yelly Refita dkk, 2017).

Hasil penelitian ini menunjukkan tingginya minat mahasiswa pada program yang berorientasi pada pembangunan desa dan tentunya ini sangat bermanfaat sebagai salah satu bukti bahwa mahasiswa UNIMUDA Sorong mempunyai jiwa social yang tinggi dalam mengembangkan desa. Beberapa kegiatan yang diikuti ialah kegiatan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D), Program Pengembangan Pemberdayaan Desa (P3D) dan Wira Desa merupakan bagian dari Program Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) yang diluncurkan Ditbelmawa Ditjen Dikti dalam membangun desa. Kampus UNIMUDA sangat aktif untuk mengikuti program Ditbelmawa, dari tahun 2020 – 2021 tercatat 5 kelompok organisasi mahasiswa yang mengikuti PHP2D yaitu: 1). BEM FST Tahun 2020 (Budidaya ikan lele, pembuatan pupuk organik, pembuatan pakan ternak fermentasi, pembuatan biogas dari kotoran sapi di Desa Klasmelek, Kab. Sorong); 2). Hizbul Wathan Jend. Sudirman Tahun 2020 (Pembuatan *virgin coconut oil* di Desa Tanah Tinggi, Distrik Malabotom); 3). HMTK Tahun 2021 (Pembuatan aquaponic dan filter air sederhana di Desa Maibo, Distrik Aimas, Kab. Sorong); 4). HIMAPEKA Tahun 2021 (Pembuatan pupuk organik dari kotoran sapi di Desa Maklalut) dan 5). GEMPA Tahun 2021 “Pemanfaatan hasil hutan di Desa Malagufuk berbasis perlindungan hutan” (Putro, W.A.S., 2022), P3D 2021 merupakan lanjutan dari PHP2D 2020, dan 2 kelompok dari UNIMUDA Sorong lolos mendapatkan program P3D yaitu: 1). BEM FST Tahun 2020 dengan judul “Budidaya ikan lele, pembuatan pupuk organik, pembuatan pakan ternak fermentasi, pembuatan biogas dari kotoran sapi di Desa Klasmelek, Kab. Sorong”; 2). Hizbul Wathan Jend. Sudirman Tahun 2020 “Pembuatan *virgin coconut oil* di Desa Tanah Tinggi, Distrik Malabotom”. (Amanda, Tika dkk, 2020; Nita Indriyani, 2022). Program membangun desa menjadi salah satu dari beberapa kegiatan yang termasuk dalam implementasi MBKM. Program membangun desa pada hakikatnya ialah suatu proses perubahan dari berbagai aspek kehidupan menuju kondisi yang lebih baik dan sejahtera (Arhamuddin, 2016). Menurut (Wahyudin, 2015), Pembangunan adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan yang sebesar-besarnya bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya pengembangan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan dan kesadaran serta memanfaatkan sumber daya melalui penetapan kebijakan, program, kegiatan dan pendampingan yang sesuai dengan esensi dan prioritas kebutuhan masyarakat desa sehingga tujuan awal pembangunan desa sebagai proses pemberdayaan untuk memperkuat keberdayaan masyarakat yang mengalami kemiskinan untuk mencapai hasil dari suatu perubahan sosial bisa di capai dengan maksimal (Edi Suharto, 2009).

Menurut (Surya, 2012) memandang bahwa evaluasi merupakan suatu penilaian terhadap kebijakan dalam ketepatan pencapaian tujuan sasaran dan program. Hal serupa juga dikatakan oleh Worthen dan Sander, 1973 (dalam Anderson, 1971) yang menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu, dimana dalam mencari sesuatu tersebut, juga termasuk informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan suatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencaai suatu tujuan yang sudah ditentukan (Kaharuddin dan Rusli, 2021).

- b. Menurut Saudara, apakah kegiatan pembelajaran di luar program studi akan berimplikasi pada masa studi?

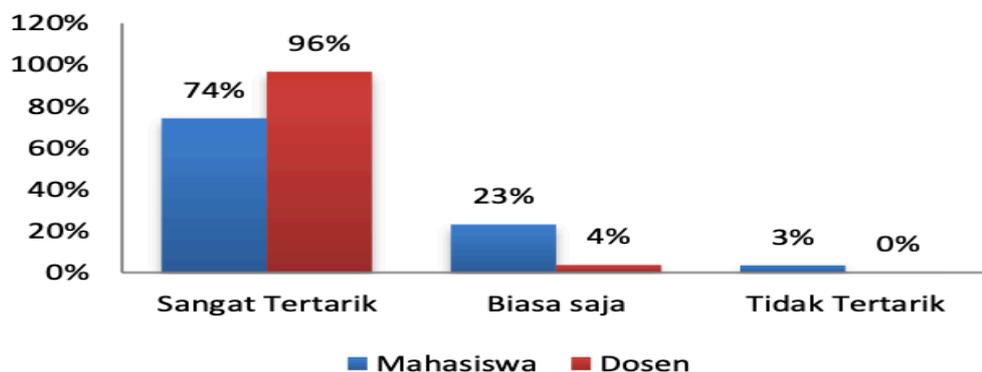


Gambar 9. Persentase Mahasiswa yang Menilai Kegiatan MBKM yang Berdampak pada Lama Studi

Implikasi kegiatan pembelajaran di luar Program Studi terhadap masa studi adalah salah satu hal yang perlu diperhatikan, berdasarkan hasil survey mahasiswa FST, didapatkan hasil 88% (498 dari 648) mahasiswa menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran di luar Program Studi akan tetap tepat waktu, 17% (96 dari 648) menyatakan tidak tahu dan 10% (54 dari 648) menyatakan akan berimplikasi pada masa studi menjadi lama.

5. Rekomendasi

a. Apakah Saudara akan Berperan Aktif Menyarankan/Mendorong Mahasiswa untuk Mengambil Kegiatan MBKM?



Gambar 10. Persentase Mahasiswa dan Tendik yang Menyarankan Kegiatan MBKM

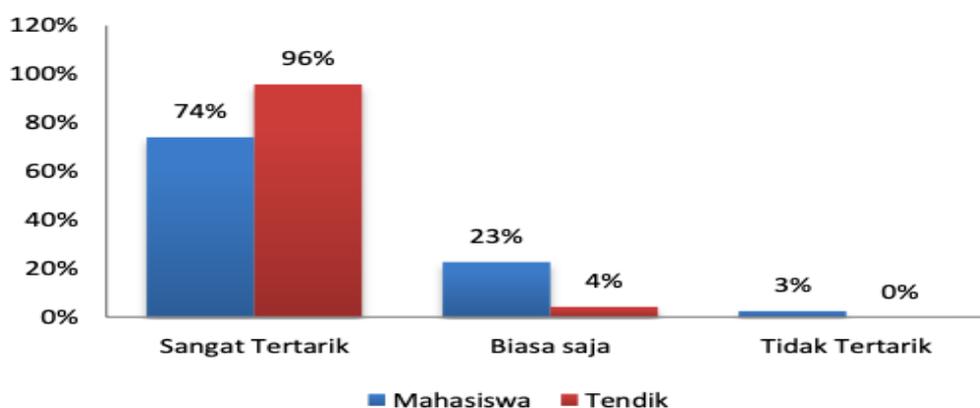
Hasil survey peranan aktif menyarankan/mendorong terhadap program MBKM yang isi oleh mahasiswa dan tendik menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dan tendik Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong berperan aktif dalam menyarankan/mendorong terhadap program ini. Adapun rincian persentase yaitu: menyatakan bahwa sangat tertarik mahasiswa 74% (480 dari 648 orang) dan tendik 96% (5 dari 6 orang), yang menyatakan biasa saja mahasiswa 23% (149 dari 648 orang), tendik 4% (1 dari 6 orang) dan yang menyatakan tidak tertarik mahasiswa 3% (29 dari 648 orang), tendik 0% (0 dari orang 6).

- b. Bagaimana ketertarikan saudara terhadap program MBKM yang diadakan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi

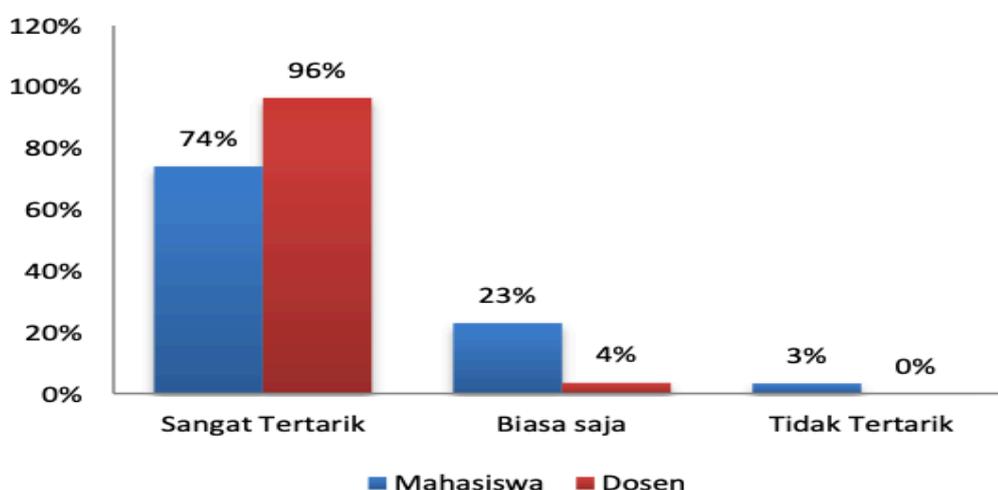
Gambar 11. Persentase Mahasiswa dan Tendik yang Tertarik Kegiatan MBKM

Hasil survey ketertarikan terhadap program MBKM yang isi oleh mahasiswa dan tendik menunjukkan bahwa Sebagian besar mahasiswa dan tendik Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang tertarik terhadap program ini. Adapun rincian persentase yaitu: menyatakan bahwa sangat tertarik mahasiswa 86% (557 dari 648 orang) dan tendik 96% (5 dari 6 orang), yang menyatakan biasa saja mahasiswa 26% (168 dari 648 orang), tendik 4% (1 dari 6 orang) dan yang menyatakan tidak tertarik mahasiswa 3% (19 dari 648 orang), tendik 0% (0 dari orang 6).

- b. Setelah mengetahui secara detail tentang program MBKM, apakah anda akan merekomendasikan program ini untuk kolega saudara?



Gambar 11. Persentase Mahasiswa dan Dosen yang Tertarik untuk Menyarankan Kegiatan MBKM



Hasil survey rekomendasi program MBKM yang isi oleh mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dan dosen Fakultas Sains

dan Teknologi Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang merekomendasikan program ini untuk kolega. Adapun rincian persentase yaitu: menyatakan bahwa sangat tertarik dosen 96% (28 dari 30 orang) dan mahasiswa 85% (557 dari 648 orang), sedangkan yang menyatakan biasa saja dosen 4% (1 dari 30 orang), mahasiswa 26% (168 dari 648 orang) dan yang menyatakan tidak tertarik dosen 0% (0 dari 30 orang), mahasiswa 3% (19 dari 648 orang).

4. Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Hasil penelitian Evaluasi Implementasi MBKM di Fakultas Sains dan Teknologi (FST) Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong ada beberapa hal yang dapat disimpulkan antara lain yaitu: Aspek Pengetahuan mahasiswa, Dosen dan Tenaga Kependidikan Fakultas Sains dan Teknologi adalah 87% Mahasiswa sudah mengetahui kebijakan MBKM, Dosen dan Tenaga Kependidikan 100% sudah mengetahui kebijakan MBKM, Kesiapan Program Studi berupa dokumen kurikulum, panduan dan operasional untuk mengikuti kegiatan MBKM menurut mahasiswa 78% sudah tersedia, 23% menyatakan belum dan sisanya 14% menyatakan tidak tahu, Survey dosen menyatakan 91% sudah tersedia kurikulum Program Studi untuk memfasilitasi Kegiatan MBKM, 3% dosen menyatakan belum tersedia dan 6% menyatakan tidak tahu, 96% Dosen menyatakan bersedia menjadi Pembimbing Kegiatan MBKM, dan 4% lainnya menyatakan mungkin bersedia, 90% sumber informasi bagi Mahasiswa, 92% Dosen dan 100% Tenaga Kependidikan mengenai kebijakan MBKM adalah berasal dari kegiatan sosialisasi luring/daring Perguruan Tinggi dan KEMENDIKBUD RISTEK DIKTI, serta Kanal daring Perguruan Tinggi dan kanal daring KEMENDIKBUD RISTEK DIKTI, 62% Mahasiswa FST memilih Program Membangun Desa sebagai program favorit yang akan mereka ikuti, 18% memilih Magang/Praktik Kerja, 8% Pertukaran Pelajar, 7% Proyek Kemanusiaan dan sisanya adalah program-program lainnya, dan 88% Mahasiswa FST menilai kegiatan MBKM tidak akan menjadikan masa studi menjadi lama, 10% menilai akan berimplikasi terhadap masa studi yang menjadi lama dan 17% menyatakan tidak tahu, serta 74% mahasiswa dan 96% Tenaga Kependidikan sangat tertarik untuk mengikuti dan menyarankan kegiatan MBKM kepada kolega dan saudaranya.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Tim Peneliti FST UNIMUDA Sorong, maka ada beberapa saran terkait kebijakan MBKM demi kemajuan penyelenggaraan program-program MBKM kedepannya. Adapun beberapa saran kami yaitu: Sosialisasi Program MBKM perlu dilakukan secara berkelanjutan di media-media TV Nasional agar semua mahasiswa dan orang tua mahasiswa bisa lebih sering mengakses informasi MBKM dan bisa menyadari pentingnya MBKM bagi peningkatan kemampuan mahasiswa, serta di bukanya program-program lain sebagai pelengkap 8 program MBKM sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Amanda, Tika, dkk., 2020. Mengoptimalkan Pemanfaatan Buah Kelapa Menjadi Virgin Coconut Oil (VCO) Dengan Metode Fermentasi Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Tanah Tinggi Kab. Sorong Papua Barat. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat: Volume 3 No. 2 Juli 2020*.
- Ardini, S. N., Dwijayanti, I., Ulfah, M., & Saputro, B. A., 2021. Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka Di Universitas Pgrri Semarang Tahun 2020-2021:

- Permasalahan Dan Solusi. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik Universitas PGRI Semarang*, Vol. 7 No. 2 Hal. 163 – 179. DOI: <https://doi.org/10.26877/jp3.v7i2.10662>
- Arhamuddin, 2016. Evaluasi Program Gerakan Membangun Desa Sejahtera, Mandiri, dan Bermartabat di Kecamatan Pasangkayu Kabupaten Mamuju Utara. *E-jurnal Katalogis, Volume 4 Nomor 5, hal. 1-13*.
- Bungin. M Burhan. 2008. Analisis Data Penelitian Kualitatif. *Jakarta: PT Rajagra Findo Persada*.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Pendidikan dan 2020, *Panduan Belajar-Kampus Direktorat Tinggi*.
- Indriyani, Nita, dkk., 2022. Pemberdayaan Kelompok Peternak Kabupaten Sorong Dalam Pembuatan Silase dan Pemanfaatan Kotoran Sapi. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat: Volume 5 No. 2 Juli 2022. Hal. 39 – 44*.
- Kaharuddin dan Rusli, 2021. Evaluasi Program Dana Desa. *Forum Ekonomi*. Vol. 23 No. 4, hal. 623 – 631.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi*. Jakarta, Indonesia
- Kessa, Wahyudin, 2015. *Buku 6 Perencanaan Pembangunan Desa*. Jakarta: Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Republik Indonesia.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raya Grafindo Persada.
- Nasrul, Wedy. 2013. *Peran Kelembagaan Lokal Adat Adat Dalam Pembangunan Desa*. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Volume 14, Nomor 1, hal. 102-109*.
- Putro, W.A.S., Difinubun, Izhar Muh., Fathurrahman, 2022. *ARBORETUM: Pemanfaatan dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) di kampung Persiapan Malagufuk Berbasis Perlindungan di Era Pandemi Covid-19*. *Jurnal ABDIMASA Pengabdian Masyarakat: Volume 5 No. 2 Juli 2022: hal. 90-94*.
- Rahmawati, A. N., Susilowati, L., 2021. Implementasi Kebijakan Merdeka Belajar. *Jurnal Sosial Ekonomi dan Politik Vol. 2 No. 4 Hal. 59 – 66*.
- Refita, Yelly., Siregar, Hermanto., dan Suroso, I.A., 2017. Evaluasi Program Sarjana Membangu Desa (SMD) dan Strategi Pengembangannya (Studi Kasus Provinsi Sumatera Barat dan Nusa Tenggara Barat). *Journal of regional and Rural Development Planning, Februari 2017, 1 (1): 98 – 113*.
- Sintiawati, Nani, dkk., 2022. *Partisipasi Civitas Akademik dalam Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)*. *Jurnal BASICEDU: Research & Learning in Elementary Education Vol, 6 No. 1 Hal. 902 – 915 DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2036>*
- Sugiyono, 2012. Memahami Penelitian Kualitatif. *Bandung: ALFABETA*.
- Soehartono, I., (2000). *Metode Penelitian Sosial: Suatu Teknik Penelitian Bidang Kesejahteraan Sosial Dan Ilmu Sosial Lainnya. Hal-54. Bandung, Remaja Rosdakarya*.
- Suharto, Edi. 2009. *Membangun Masyarakat, Memberdayakan Masyarakat. Bandung: PT. Refika Aditama*.
- Sulistiyani, Endang., dkk, 2022. Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) pada Fakultas Kesehatan dan Non Kesehatan. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan Volume 4 Nomor 1 Tahun 2022 Halm. 686 – 698. DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1943>*
- Surya, M.A., 2012. Evaluasi kebijakan Pajak Pertambahan Nilai Atas Feed Additive. *Thesis. Universitas Indonesia, Jakarta*.
- Widodo, T. 2008. Widodo, T. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Solo, UNS Press.